

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pendidikan merupakan hal yang terpenting dalam memajukan kehidupan bangsa. Pendidikan merupakan kunci keberhasilan dari suatu negara seperti halnya dunia perekonomian, dunia pendidikan akan turut mengikuti perkembangan zaman sesuai dengan kebutuhannya. Perubahan kemajuan dunia pendidikan tersebut, menjadikan kita tertuntut untuk mengikuti perkembangan perubahan dunia pendidikan yang semakin maju, dengan diterapkannya pendidikan yang maksimal, maka angka kebodohan yang selama ini menjadi permasalahan utama di negara kita, akan dapat terkikis habis sedikit demi sedikit.

Pendidikan yang berkualitas dan memiliki daya saing adalah pendidikan yang ditunjang oleh beberapa faktor, salah satunya adalah **kinerja guru**. Mulyasa (2008:28) mengemukakan "Guru sangat menentukan keberhasilan peserta didik, terutama dalam kaitannya dengan proses belajar mengajar". Seorang guru merupakan sosok pertama yang menjadi andil atas kesuksesan yang diperoleh peserta didik, karena guru adalah seseorang yang melakukan kontak langsung dalam proses pembelajaran dengan peserta didik, oleh karena itu seorang guru dituntut untuk meningkatkan kinerjanya agar dapat menciptakan peningkatan mutu pendidikan. Peningkatan kinerja guru dapat tercapai apabila guru dapat menguasai kompetensi guru, diantaranya sebagaimana penguasaan kompetensi

pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi personal, dan kompetensi sosial. Kunandar (2007:46) menjelaskan "Guru yang profesional adalah guru yang memiliki kompetensi yang dipersyaratkan untuk melakukan tugas pendidikan dan pengajaran". Seorang guru haruslah dapat meningkatkan kinerjanya sehingga lebih berkualitas dengan upaya penguasaan kompetensi-kompetensi guru agar dapat menunjang peningkatan pendidikan.

Fakta empirik yang terjadi pada kondisi pendidikan di Indonesia sekarang ini menunjukkan bahwa pendidikan di Indonesia sekarang ini menduduki posisi yang sangat mengkhawatirkan. Seperti yang telah diungkapkan oleh Kunandar (2007:1) menyatakan bahwa kualitas pendidikan Indonesia dianggap oleh banyak kalangan masih rendah, hal ini bisa dilihat dari beberapa indikator. Pertama, lulusan dari sekolah atau perguruan tinggi yang belum siap memasuki dunia kerja karena minimnya kompetensi yang dimiliki. Kedua, peringkat *Human Development Index (HDI)* Indonesia yang masih rendah (tahun 2004 peringkat 111 dari 117 negara dan tahun 2005 peringkat 110 dibawah Vietnam dengan peringkat 108), data peringkat tersebut dapat disajikan dalam tabel 1.1:

Tabel. 1.1

**Ranking Indonesia Berdasarkan HDI (Human Development Index)
dibandingkan beberapa Negara Tahun 2000, 2003, 2004, dan 2005**

No	Negara	Tahun			
		2000	2003	2004	2005
1.	Thailand	76	74	76	73
2.	Malaysia	61	58	59	61
3.	Philipina	77	85	83	84
4.	Indonesia	109	112	111	110
5.	Cina	99	104	94	85
6.	Vietnam	108	109	112	108

Sumber: Kunandar (2007:1)

Berdasarkan data yang disajikan terlihat bahwa Indonesia menduduki peringkat ke 109 pada tahun 2000, menduduki peringkat ke 112 pada tahun 2003, menduduki peringkat ke 111 pada tahun 2004, dan menduduki peringkat ke 110 pada tahun 2005. hal ini berarti peringkat kualitas pendidikan Indonesia sangatlah buruk dibanding dengan negara-negara asing lainnya. Sehingga terlihat bahwa pendidikan Indonesia sekarang ini dianggap masih rendah dan tidak berkualitas.

Fenomena rendahnya mutu pendidikan Indonesia yang dibuktikan dengan rendahnya kompetensi yang dimiliki peserta didik, menyeret pada rendahnya kinerja guru. Anwar Prabu Mangkunegara (2002:67) mengemukakan

Kinerja adalah berasal dari kata *Job Performance* atau *Actual Performance* (Prestasi sesungguhnya yang dicapai oleh seseorang) yaitu hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seseorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan.

Rendahnya kinerja guru menjadi sasaran utama dalam permasalahan pendidikan di Indonesia, karena gurulah yang berada pada garda yang terdepan dalam proses pembelajaran yang dapat menciptakan kualitas SDM. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Sucipto (Uus Tohardin, dalam www.duniaguru.com, 15 Februari 2007), menyatakan fakta empirik menunjukkan bahwa kualitas guru di Indonesia belum sesuai dengan Standarisasi Pendidikan Nasional. Selanjutnya Nanang Fattah (2005) dalam www.pikiran-rakyat.com (1 Juni 2006) menyebutkan bahwa catatan Human Development Index (HDI) menunjukkan bahwa mutu guru di Indonesia masih jauh dari memadai untuk melakukan perubahan yang sifatnya mendasar. Dari data statistik HDI terdapat 60% guru SD, 40% guru SLTP, 43%

guru SMA, 34% guru SMK dianggap belum layak untuk mengajar di jenjang masing-masing. Data tersebut dapat disajikan dalam tabel 1.2

Tabel 1.2

Data Statistik HDI Ketidak Layakan Guru Mengajar

No	Jenjang Pendidikan	Persentase
1	Guru SD (Sekolah Dasar)	60%
2	Guru SLTP (Sekolah Tingkat Lanjutan Pertama)	40%
3	Guru SMA (Sekolah Menengah Atas)	43%
4	Guru SMK (Sekolah Menengah Kejuruan)	34%

Sumber: Nanang Fattah (2005) dalam www.pikiran-rakyat.com (1 Juni 2006)

Berdasarkan tabel tersebut menyatakan tingginya angka ketidak layakan guru dalam mengajar merupakan bukti bahwa kinerja guru di Indonesia masih rendah karena kinerja guru dapat dirasakan optimal jika guru dapat menguasai kemampuannya sebagai guru sebagaimana menurut Fautisno Cardoso Gomes (2003:140) "Faktor yang mempengaruhi pencapaian kinerja adalah faktor kemampuan (*ability*) dan motivasi". HDI menyebutkan bahwa guru-guru tersebut belum layak untuk mengajar di jenjang pendidikannya masing-masing, dikarenakan kurangnya kompetensi yang masih belum optimal dimiliki oleh guru yang menyebabkan para pengajar tersebut menjadi subjek yang tidak dapat dikatakan layak mengajar.

Rendahnya kinerja guru sangatlah erat kaitannya dengan kompetensi guru sebagaimana yang telah diungkapkan oleh Gomes terdahulu. Penguasaan kompetensi-kompetensi guru yang sesuai dengan program keahliannya sangatlah berpengaruh erat dengan kelayakan mengajar guru. Dengan kompetensi guru, maka akan tercipta peningkatan kinerja guru yang berkualitas, sebagaimana menurut Departemen Dalam Negeri Republik Indonesia (www.depdiknas.go.id) yang menyatakan bahwa “Pendidikan terdiri dari berbagai komponen yang saling berpengaruh dari komponen guru mempunyai peranan terpenting merupakan kunci pokok keberhasilan peningkatan mutu pendidikan”. Di tangan gurulah akan dihasilkan peserta didik yang berkualitas, baik secara akademis, *skill*, kematangan emosional, dan moral serta spiritual.

Upaya pengimplementasian peningkatan kinerja guru menjadi SDM yang berkompeten, seharusnya guru menguasai kompetensi yang sesuai dengan Standar Pendidikan Nasional agar dapat tercipta peningkatan kinerja guru sehingga berdampak pada tingginya kualitas peserta didik yang siap bersaing di dunia luar dan kerja. Guru yang memiliki kualitas sesuai Standarisasi Pendidikan Nasional adalah guru yang memiliki dan menguasai 4 kompetensi utama, diantaranya adalah kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi personal, dan kompetensi sosial, sebagaimana dalam Undang-Undang No. 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen, Bab IV pasal 10 ayat (1) menyatakan “Kompetensi guru mencakup empat dimensi, yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi personal, dan kompetensi sosial”. Kutipan pasal diatas dapat disimpulkan apabila seorang guru yang telah menguasai

keempat kompetensi guru tersebut, maka akan tercipta kinerja guru yang berkualitas dan berkompoten sehingga dapat menunjang dalam perkembangan pendidikan di Indonesia.

Mengingat kompleksitasnya permasalahan yang melanda dunia pendidikan di Indonesia sekarang ini seperti rendahnya kualitas pendidikan Indonesia dari tahun ke tahun, dan rendahnya kualitas guru saat ini yang belum sesuai dengan standarisasi pendidikan nasional (SPN), merupakan dampak dari buruknya kinerja guru. Oleh karena itu, maka perlu dibangun suatu landasan kuat untuk meningkatkan kinerja guru khususnya guru program keahlian administrasi perkantoran, agar terwujudnya efektivitas proses dan *output* pembelajaran yang berkualitas sehingga menghasilkan peserta didik yang berkompoten sesuai program keahliannya.

Untuk menciptakan kinerja guru yang berkompoten, maka harus dilandaskan penguasaan kompetensi guru secara optimal, karena tingkat penguasaan kompetensi guru sangat berpengaruh terhadap tinggi rendahnya kinerja guru. Kunandar (2007:55) mengemukakan “Kompetensi guru merupakan seperangkat penguasaan kemampuan yang harus ada dalam diri guru agar dapat mewujudkan kinerjanya secara tepat dan efektif”. Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen (Kunandar, 2007:25) dijelaskan mengenai: “Kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalannya”. Pendapat tersebut diperjelas Abdul Majid (2007:5) yang mengatakan “Kompetensi adalah

seperangkat tindakan intelegen penuh tanggung jawab yang harus dimiliki seseorang sebagai syarat untuk dianggap mampu melaksanakan tugas-tugas dalam bidang pekerjaan tertentu”. Berdasarkan pemaparan tersebut bahwa penguasaan kompetensi guru secara optimal dapat mewujudkan kinerja guru untuk lebih berkompeten. Demi meningkatkan kinerja guru dalam upaya peningkatan mutu pendidikan, maka guru harus menguasai 4 kompetensi guru sesuai dengan Standarasi Pendidikan Nasional, salah satunya guru bidang keahlian administrasi perkantoran yang berusaha meningkatkan penguasaan kompetensi-kompetensi tersebut dalam upaya mempersiapkan dan mengembangkan sumber daya manusia yang berkompeten sesuai program keahliannya. Guru bidang keahlian administrasi perkantoran ini, haruslah berusaha meningkatkan penguasaan kompetensi guru agar dapat menciptakan kelayakan pengajaran yang akan berdampak positif terhadap tingginya kualitas kinerja guru sehingga dapat menjadikan peserta didik yang berkompeten sesuai dengan program keahliannya dan memiliki daya saing.

Berdasarkan uraian masalah di atas, maka penulis ingin mengetahui lebih jauh tentang seberapa besar pengaruh kompetensi guru terhadap kinerja guru agar dapat melahirkan peserta didik yang berkualitas dan berkompeten serta siap memiliki daya saing sesuai dengan program keahliannya. Maka dari itu perlu dilakukan penelitian lebih jauh mengenai ” PENGARUH KOMPETENSI GURU TERHADAP KINERJA GURU PROGRAM KEAHLIAN ADMINISTRASI PERKANTORAN PADA SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN BIDANG KEAHLIAN BISNIS DAN MANAJEMEN DI KOTA CIMAHI”.

B. Identifikasi dan Perumusan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Keberhasilan peserta didik merupakan kunci keberhasilan dari kinerja seorang guru, karena guru merupakan kunci utama tercapainya tujuan pendidikan. Rendahnya tingkat pendidikan sekarang ini, dikarenakan rendahnya kinerja guru yang dilihat dari kurangnya penguasaan kompetensi-kompetensi guru yang menjadikan pendidikan di Indonesia menjadi semakin terpuruk. Rendahnya tingkat penguasaan kompetensi guru yang masih belum optimal dimiliki oleh guru menyebabkan para pengajar tersebut menjadi subjek yang tidak dapat dikatakan layak mengajar, sehingga menimbulkan rendahnya tingkat kinerja guru. Rendahnya kinerja guru berdampak negatif terhadap keahlian dan kompetensi peserta didik, maka guru dituntut harus mempunyai dan menguasai kemampuan serta kompetensi-kompetensi yang dapat membangun kinerja guru dalam menunjang keberhasilan peserta didik.

Kinerja guru akan menjadi sorotan yang utama, karena guru yang ada pada garda terdepan dalam pendidikan dan guru sebagai mediator pertama dalam pembelajaran. Khususnya guru program keahlian administrasi perkantoran, dimana guru program keahlian administrasi perkantoran ini merupakan guru yang bertugas memberikan pengajaran dan keahlian terhadap peserta didik sehingga peserta didik tersebut mempunyai kualitas dan memiliki daya saing sesuai program keahliannya. Seharusnya tingkat penguasaan kompetensi guru harus tinggi karena kompetensi guru sangat berpengaruh terhadap kinerja guru. Apabila penguasaan kompetensi guru tersebut tinggi maka tinggi pula kinerja guru

tersebut, dan sebaliknya apabila rendahnya penguasaan kompetensi guru maka rendah pula kinerja guru tersebut.

Peningkatan kinerja guru akan terbangun dengan maksimalnya penguasaan kompetensi-kompetensi yang seharusnya dimiliki guru. Penguasaan kompetensi-kompetensi guru tersebut antara lain adalah kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi personal, dan kompetensi sosial. Sebagaimana dalam Undang-Undang No. 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen, Bab IV pasal 10 ayat (1) menyatakan "Kompetensi guru mencakup empat dimensi, yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi personal, dan kompetensi sosial". Dengan peningkatan penguasaan kompetensi-kompetensi guru tersebut, maka secara otomatis kinerja guru akan meningkat pula sehingga menghasilkan out put peserta didik yang berkualitas dan memiliki keahlian sesuai program keahliannya yaitu administrasi perkantoran.

2. Perumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi permasalahan yang telah diuraikan di atas, maka penulis merumuskan masalah penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran tingkat kompetensi guru program keahlian Administrasi Perkantoran pada Sekolah Menengah Kejuruan Bidang Keahlian Bisnis dan Manajemen di Kota Cimahi
2. Bagaimana gambaran tingkat kinerja guru bidang program keahlian Administrasi Perkantoran pada Sekolah Menengah Kejuruan Bidang Keahlian Bisnis dan Manajemen di Kota Cimahi

3. Bagaimana pengaruh tingkat kompetensi guru dengan tingkat kinerja guru program keahlian Administrasi Perkantoran pada Sekolah Menengah Kejuruan Bidang Keahlian Bisnis dan Manajemen di Kota Cimahi.

C. Maksud dan Tujuan Penelitian

1. Maksud Penelitian

Maksud penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh antara kompetensi guru terhadap kinerja guru program keahlian Administrasi Perkantoran pada Sekolah Menengah Kejuruan Bidang Keahlian Bisnis dan Manajemen di Kota Cimahi.

2. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah untuk memperoleh data, mengolah, menganalisis dan kemudian menarik kesimpulan yang didasarkan atas hasil analisa data dan teori yang dikemukakan oleh para ahli atau ilmuwan-ilmuwan yang menguasai bidangnya.

Adapun tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini antara lain:

1. Memperoleh informasi mengenai penjelasan tingkat kompetensi guru program keahlian Administrasi Perkantoran pada Sekolah Menengah Kejuruan Bidang Keahlian Bisnis dan Manajemen di Kota Cimahi
2. Memperoleh informasi mengenai penjelasan tingkat kinerja guru program keahlian Administrasi Perkantoran pada Sekolah Menengah Kejuruan Bidang Keahlian Bisnis dan Manajemen di Kota Cimahi

3. Memperoleh informasi mengenai pengaruh tingkat kompetensi guru terhadap tingkat kinerja guru program keahlian Administrasi Perkantoran pada Sekolah Menengah Kejuruan Bidang Keahlian Bisnis dan Manajemen di Kota Cimahi.

D. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan sumbangan terhadap ilmu kependidikan khususnya mengenai pengaruh kompetensi guru terhadap kinerja guru program keahlian Administrasi Perkantoran agar lebih berkualitas, serta dapat meningkatkan pemahaman tentang teori-teori yang telah diterima dan dipelajari.

2. Kegunaan Praktis

- a. Secara praktis hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi semua tenaga pendidik khususnya guru yang berada di Sekolah Menengah Kejuruan program keahlian Administrasi Perkantoran agar menjadi pendorong dalam membangun kinerja guru yang lebih optimal.
- b. Secara praktis penelitian ini dapat berguna bagi penulis sehingga menjadi tambahan pengetahuan dan pengalaman agar dapat mengaplikasikan teori yang dimiliki. Serta menjadi bahan dan sumber informasi bagi penulis dalam upaya pemberdayaan penguasaan kompetensi guru yang lebih meningkat agar tercipta peningkatan kinerja guru yang dapat dipertanggung jawabkan.